

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan anak usia dini mengalami pada masa keemasan (*golden age*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Pada masa peka ini merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan sosial emosional.

Karakter peduli lingkungan merupakan sikap menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan demi keberlangsungan makhluk hidup. Apabila lingkungan alam dirusak dan terganggunya ekosistem maka bencana akan melanda umat manusia. Pendidikan karakter peduli lingkungan lebih efektif dilakukan ketika anak masih kecil atau yang disebut dengan anak usia dini, karena anak usia dini belum banyak mendapat pengaruh negatif dari lingkungan sehingga mudah menanamkan nilai-nilai baik. Mendidik karakter peduli lingkungan pada orang dewasa tidak ada kendala, namun yang menjadi masalah adalah apabila mendidik karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. Mendidik karakter peduli lingkungan pada anak

usia dini tidak dapat dilakukan hanya dengan memberi wacana tentang lingkungan melainkan harus melalui praktik langsung.<sup>1</sup>

Disisi lain juga melarang untuk menebang atau merusak kerusakan di bumi adalah contoh dari kepedulian manusia terhadap lingkungan. Sebagai khalifah di bumi, kita dituntut untuk menjaga lingkungan, sebagaimana firman Allah SWT:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ

Artinya: ” Dan bila dikatakan kepada mereka: “Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi”. Mereka menjawab: “Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan” (Q.S. Al Baqarah : 11).<sup>2</sup>

Namun sayang, semakin berkembangnya zaman semakin banyak manusia yang merusak lingkungan. Berbagai kehancuran dan kerusakan terjadi dimana-mana hingga menimbulkan banyak bencana. Sesuai firman Allahdalam Al Quran:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ  
يَرْجِعُونَ

---

<sup>1</sup> Ketut Sudarsana, dkk, *COVID-19 Perspektif Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 130.

<sup>2</sup> Ahmad Faozan, *Menjaga Semesta Menjaga Diri Kita*, (Tebu Ireng:Pesantren Tebu Ireng, 2021), 9.

Artinya: ” Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (Q.S. Ar Rum:41)<sup>3</sup>

Oleh karena itu manusia sebagai khalifah fil ard hendaknya selalu menjaga Bumi ini dengan sebaik-baiknya dan dilarang merusak lingkungan karena pada dasarnya Bumi yang kita tinggali ini adalah titipan dari Allah SWT. Begitulah perhatian Islam terhadap lingkungan salah satunya dengan menanam pohon.

Pada era sekarang ini anak-anak perlu dikenalkan bahkan diajarkan mengenai kepedulian sosial, agar pada suatu saat nanti anak mempunyai kepekaan terhadap orang yang membutuhkan, dengan dikenalkan sifat kepedulian tentunya anak akan mengenal dan memahami arti penting dari kepedulian terhadap sesama karena itu akan bermanfaat bagi anak-anak tersebut pada khususnya dan pada bangsa dan negara manakala itu di ajarkan secara serius. Dengan demikian keluarga sebagai fasilitator utama untuk mengajarkannya

---

<sup>3</sup> Ahmad Faozan, *Menjaga Semesta Menjaga Diri Kita*, (Tebu Ireng: Pesantren Tebu Ireng, 2021), 12.

dari sejak dini, karena bersosial sangatlah penting baik di dalam keluarga maupun masyarakat setempat.

Dari awal observasi pada bulan April tahun 2021 penulis ini di latar- belakang rasa ingin tahu bagaimana Pengembangan Nilai Sosial dalam Menumbuhkan Sikap Peduli lingkungan di dalam Keluarga. Adapun permasalahan yang di temukan di Desa Buniayu yaitu:

## **1. Penerapan Nilai Sosial**

### **a. Tolong-menolong**

Menolong artinya membantu teman atau orang yang mengalami kesulitan. Tolong-menolong artinya saling membantu atau bekerjasama dengan orang yang ditolong. Tolong-menolong dapat dilakukan di sekolah, dan lingkungan masyarakat sekitar kita. Dalam islam, tolong-menolong merupakan kewajiban setiap muslim.

Pembelajaran tentang tolong-menolong ini sangat perlu ditanamkan sejak usia dini, di mana sejak dini anak harus sudah ditanamkan kesadaran bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling perlu dan memerlukan antara satu sama lain. Sejak dilahirkan sehingga akhir hayat, memberi dan menerima

pertolongan merupakan dua hal yang biasa bagi seorang manusia yang normal.<sup>4</sup>

Di dalam penelitian ini tolong-menolong yang dilakukan yaitu, membantu ibu mengerjakan salah satu pekerjaan rumah, contohnya membuang sampah pada tempatnya.

#### **b. Bertanggung jawab**

Tanggung jawab merupakan suatu karakter yang paling utama, yang harus ada pada seseorang, karena tanggung jawab merupakan dasar dari terwujudnya perilaku seseorang, perluasan dari sikap hormat, jika menghormati berarti menghargai dan melakukan tanggung jawab terhadap orang lain. Memperoleh tujuan dari tanggung jawab maka diperlukan beberapa stimulasi yang dilakukan agar tujuan tersebut tercapai, diantaranya adalah membangun rasa tanggung jawab.

Sejak usia dini orang tua harus mengajarkan tentang bagaimana mensyukuri nikmat agar anak memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran, wajib bagi orang tua dan guru untuk mengajarkan tanggung jawab baik kepada sang pencipta ataupun kepada diri sendiri.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 187.

<sup>5</sup> Chandrawaty dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, (Jakarta: Universitas Uhamka, 2020), 334.

Dalam penelitian ini membangun rasa tanggung jawab pada anak usia dini bisa dimulai dari beberapa hal yang sederhana, hal tersebut dapat membentuk karakter tanggung jawab pada anak dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan seperti, menyelesaikan tugas-tugasnya baik di sekolah maupun di rumah, contohnya mengerjakan PR, dan membereskan barang-barangnya sendiri ketika lekas bermain.

### c. **Disiplin**

Disiplin merupakan salah satu cara untuk membentuk anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan disiplin, anak dapat memperoleh batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin yang sudah tertanam pada anak usia dini mengajarkan kepada anak bagaimana cara berpikir, dan berbuat secara teratur. Disiplin dapat memenuhi kebutuhan anak dalam banyak hal, karena dengan disiplin anak dapat berpikir dan menentukan sendiri tingkah laku sosialnya sesuai dengan lingkungan sosialnya.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini membangun sikap disiplin pada anak usia dini bisa menerapkannya dengan cara memberikan contoh yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak, seperti disiplin

---

<sup>6</sup> Habibu Rahman dkk, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020). 20.

dalam waktu, dengan memberikan jadwal khusus untuk bangun setiap pagi pada jam yang sudah ditentukan.

#### **d. Kerjasama**

Kerjasama merupakan bagian yang penting dalam kehidupan. Hal ini sangat bagus untuk menyeimbangkan jiwa kompetensi dengan semangat kerjasama dan menghilangkan sikap sombong serta mau menang dengan sendirinya. Karena itu, sejak usia dini prinsip ini harus ditanamkan pada anak.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini kerjasama dapat dibangun dengan cara memberikan contoh yang sederhana pada anak, misalnya dalam permainan tentunya membutuhkan teman untuk bermain. Untuk menghasilkan permainan yang baik dan menyenangkan tentunya anak diharuskan bekerjasama dengan teman-temannya.

#### **e. Bersikap Adil**

Adil bisa diartikan sebagai seimbang. Seimbang dalam arti pembagian antara hak dan kewajiban, seimbang dalam memberikan sesuatu kepada orang lain, sehingga dapat mengurangi atau menghilangkan rasa iri / dengki yang bisa saja muncul akibat dari adanya ketidakadilan. Sejak usia dini lah harus bisa membiasakan berlaku adil kepada sesama tanpa

---

<sup>7</sup> Dessy Putri, wahyuningtyas, Pembelajaran Tari dalam Kurikulum Paud, (Bogor: Guepedia, 2020). 78.

membedakan asal-usul, ras, warna kulit, suku dan perbedaan-perbedaan yang lain yang mungkin timbul.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini membangun sikap adil pada anak usia dini bisa menerapkannya dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbagi makanannya terhadap teman di sekolah ataupun anggota keluarganya ketika berada di rumah.

## **2. Sikap Peduli Lingkungan**

### **a. Membuang sampah pada tempatnya**

Sampah merupakan masalah yang sering kita jumpai baik sampah yang ada di sungai, di pantai, maupun di jalanan. Selain membuat kotor sampah juga dapat menimbulkan banyak hal negatif lainnya, misalnya penyakit dan kerusakan ekosistem alam. Sejak usia dini anak harus selalu diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya agar menjadi kebiasaan, karena kebersihan sebagian dari iman.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini dapat diterapkan kepada anak dengan memberikan contoh sederhana, seperti ibu menyuruhnya untuk membuang sampah pada tempatnya. Dengan demikian anak akan terbiasa untuk melakukan hal tersebut pada tahap selanjutnya.

---

<sup>8</sup> Eko Purwaningsih, *Pentingnya Hidup Rukun*, (Jakarta Timur: PT. Balai Pustaka, 2012). 54.

<sup>9</sup> Desak Made, Yoniantini, *Konsep Tri Hita Karana Pada Anak Usia Dini*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020). 79.



**b. Membersihkan lingkungan sekitar**

Pendidikan karakter disekolah akademis yang selanjutnya wajib diberikan kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan sekitar. Dalam nilai agama Islam dikenal kebersihan merupakan sebagian dari iman karena dengan menjaga kebersihan diri maupun lingkungan, kita menjaga ciptaan dan anugrah Allah SWT yang telah diberikan kepada manusia. Kebersihan pada diri sendiri tidak hanya mengenai sanitasi tapi juga berkaitan dengan mendidik anak agar memiliki pribadi yang sehat dan juga jiwa yang kuat. Jika anak-anak memiliki pribadi yang sehat dan juga jiwa yang kuat maka materi yang diberikan disekolah pun bisa diserap dengan lebih baik. Kemudian anak-anak juga sudah mulai harus belajar untuk menghargai lingkungan disekitarnya.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini cara menerapkan untuk membersihkan lingkungan sekitar, bisa dimulai dari hal-hal yang kecil seperti, membersihkan kamarnya sendiri, dan membersihkan halaman rumahnya.

**c. Mencuci tangan.**

Mencuci tangan dapat mencegah sakit pada anak. Untuk itu, biasakan cuci tangan pada anak sejak dini. Untuk membiasakan

---

<sup>10</sup> Adi Suprayitno, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020). 125.

anak mencuci tangan, dengan cara memberikan contoh mencuci tangan bersama anak. Apalagi dimasa pandemi seperti ini cocok untuk kita sebagai kaum dewasa mengajarkan anak-anak cara mencuci tangan dengan benar dan baik.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini penerapan mencuci tangan pada anak dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari, seperti sebelum dan sesudah makan hendaknya cuci tangan terlebih dahulu. Pada intinya setelah kita memegang hal-hal yang sekiranya menimbulkan bakteri atau virus segeralah untuk mencuci tangan agar terhindar dari penyakit yang tidak diinginkan.

#### **d. Menghemat listrik dan air**

Anak-anak harus dibiasakan untuk hidup berhemat dalam menggunakan air dan listrik. Gunakan air seckupnya dan matikan keran jika selesai menggunakannya atau ketika melihat keran belum dimatikan maka harus mematikannya. Demikian pula kepedulian terhadap penghematan listrik dirumah atau disekolah harus menjadi kebiasaan sejak anak usia dini.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini menghemat listrik dan air dapat menerapkannya dengan selalu mengingatkan pada anak ketika

---

<sup>11</sup> Fahad, dkk, *Serumpun Kilasan Pengabdian*, (Bogor: Guepedia, 2021), 69.

<sup>12</sup> Masnipal, *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*, (Jakarta: PTT. Gramedia, 2013), 251.

hendak dan sesudah melakukan sesuatu agar selalu memaatikannya, karena jika anak tidak diingatkan maka apa yang sudah diterapkan akan lupa dengan sendirinya. Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang Pengembangan Nilai Sosial dalam Menumbuhkan Sikap Peduli lingkungan di dalam Keluarga, karena penanaman nilai sosial sejak usia dini diharapkan pada tahap perkembangan selanjutnya, maka anak akan mampu membedakan mana yang benar dan yang salah, mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang buruk untuk tidak dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga ini akan berpengaruh pada mudah tidaknya anak diterima oleh masyarakat sekitarnya dalam hal bersosialisasi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah di bahas di atas peneliti dapat mengidentifikasi masalah tersebut yaitu :

1. Rendahnya nilai sosial yang di miliki oleh sebagian anak usia dini.
2. Kurangnya stimulus orang tua dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan anak usia dini.
3. Minimnya pemahaman sebagian orang tua terhadap penerapan nilai sosial dan peduli lingkungan.

### **C. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan nilai sosial dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan di dalam keluarga untuk usia 5-6 tahun di Desa Buniayu Kabupaten Tangerang?
2. Bagaimana upaya meningkatkan kepedulian sosial anak terhadap lingkungan?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai sosial dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan di dalam keluarga untuk usia 5-6 tahun di Desa Buniayu Kabupaten Tangerang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini dapat disimpulkan antara lain:

1. Untuk mengetahui nilai sosial dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan di dalam Keluarga untuk Usia 5-6 Tahun di Desa Buniayu.
2. Untuk mengetahui kepedulian sosial anak di dalam keluarga
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai sosial dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori-teori yang berkaitan dengan pembentukan nilai sosial dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan anak sejak dini.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi bagi peneliti lain terkait penerapan nilai sosial dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan khususnya peneliti jurusan Pendidikan Anak Usia Dini UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini di laksanakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian khususnya mengenai penerapan nilai sosial dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan serta sebagai sarana mengaplikasikan di lapangan atas ilmu yang telah di terima dalam proses perkuliahan.

#### b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan dasar/pijakan kepada orang tua pada penerapan nilai sosial dalam menumbuhkan sikap

peduli lingkungan khususnya orang tua di Desa Buniayu Tangerang.

## **F. Sistematika Penulisan**

Agar penelitian ini lebih sistematis, peneliti perlu menyajikan sistematika penulisan ini sebagai gambaran umum laporan penelitian, adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS, bab ini membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan penulisan dan berhubungan dengan pokok permasalahan yaitu mengenai definisi nilai sosial, ciri-ciri sosial anak, menumbuhkan sikap peduli lingkungan, faktor-faktor dalam penanaman karakter peduli lingkungan anak.

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, sumber data penelitian, metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab ini mendeskripsikan mengenai penerapan nilai sosial anak, sikap peduli lingkungan, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai

sosial dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan anak di Desa Buniayu Tangerang.

BAB V PENUTUP, bab ini menyajikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang di lakukan oleh penulis.